

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN ORGANISASI DAN KEWIRAUSAHAAN PADA KELOMPOK DASA WISMA DI KECAMATAN DAU

Ida Nuraini<sup>1</sup>, Syamsul Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>nurainiida@yahoo.com, <sup>2</sup>syamsul@umm.ac.id

**Abstrak:** *The Dasa Wisma Bougenville 5B Mulyoagung Village group has been established for one year but until now there have been no activities because they do not have a work program. Even though Dasa Wisma has an important role in creating a prosperous family. For this reason, assistance is needed in managing this organization so that it can play a role in mobilizing its members so that the organization's goals can be realized. The aim of mentoring activities for Partners, namely the Dasa Wisma Bougenville 5B group, is, first, to help create organizational structures and work programs as well as practice implementing work programs. Second, entrepreneurship assistance in the form of establishing group or individual businesses. The implementation method is in the form of lectures, training and mentoring. The results of these activities were the formation of an organizational structure, work program and the formation of 4 Working Groups which immediately started their activities in the form of religious activities (learning tahsin, recitation and interpretation) every Saturday morning and training in corpse care. Entrepreneurship assistance in the form of education and entrepreneurial practice in producing dishwashing soap and marketing it. Environmental conservation activities include sorting and collecting plastic, electronic, glass, paper and cardboard waste to be sold together and the proceeds go to the organization's treasury. Dasa Wisma Bougenville 5B has been able to mobilize its members to be active in religious, entrepreneurial and environmental activities. Members who are active in Dasa Wisma activities are expected to increase their knowledge, organizational and entrepreneurial skills so that the goal of creating a prosperous family can be achieved.*

**Key Words:** *Work program, Entrepreneurship, Prosperous family*

### PENDAHULUAN

Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah mewujudkan keluarga sejahtera, keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, keluarga sehat sejahtera lahir dan batin. Berdasar Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Kelurahan, untuk selanjutnya disebut TP PKK Desa/Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK (Mendagri, 2007). Sementara itu, Dasa Wisma merupakan kelompok beranggotakan 10-20 orang sebagai kepanjangan tangan dari PKK memiliki tujuan mulia yaitu mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa (Setyawati et al., 2012) kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga yang berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, adanya kesetaraan dan keadilan gender serta memiliki kesadaran hukum dan kepedulian terhadap lingkungan. Perkembangan industri dan teknologi saat ini telah banyak membawa perubahan pada kehidupan di masyarakat. komunikasi antar tetangga makin berkurang intensitasnya karena faktor kesibukan, bahkan antar individu dalam satu keluarga pun makin berkurang intensitas komunikasinya.

Makin renggangnya hubungan sosial kemasyarakatan seiring kemajuan teknologi yang telah dialami oleh masyarakat kita berdampak pada keberhasilan pembangunan secara nasional. Perubahan sosial seperti menurunnya budaya gotong royong akan menghambat pembangunan. Rendahnya kesadaran sosial masyarakat dapat kita saksikan melalui berbagai berita di media masa elektronik maupun media sosial yang memberitakan berbagai kasus kriminalitas yang harusnya dapat dihindari apabila kerukunan dan saling perhatian antar warga terjaga. Kasus kematian dalam satu keluarga baik disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor kekerasan dalam rumah tangga maupun masalah sosial lainnya cenderung meningkat di era kemajuan teknologi informasi saat ini.

Peningkatan kasus bunuh diri baik yang dilakukan oleh individu maupun dalam satu keluarga menunjukkan kehidupan yang individualistik, kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat termasuk dari para tetangga. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Suradi, 2013) mengatakan bahwa saat ini telah terjadi perubahan peranan dan fungsi keluarga, sehingga hal ini mengancam ketahanan keluarga. Kasus pembunuhan anak oleh orang tuanya sendiri dari keluarga miskin akibat stress dan depresi marak terjadi di masyarakat. Kasus penurunan solidaritas juga telah terjadi di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung yang disebabkan oleh faktor internal seperti perubahan jumlah penduduk, tingginya mobilitas penduduk, penurunan peran dan fungsi Mamak dan tokoh masyarakat, faktor individualistik dan egoistik yang mulai nampak serta factor eksternal seperti kemajuan pengetahuan dan teknologi, aksestabilitas masyarakat yang semakin mudah, faktor kemudahan dalam akses informasi, faktor globalisasi sehingga memudahkan masyarakat melihat tayangan-tayangan perilaku sehingga merubah budaya dan gaya hidup, faktor bantuan pemerintah yang merubah solidaritas di masyarakat (Nuraiman, 2019). Untuk itu Kelompok Dasa Wisma memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan keluarga sejahtera, mewujudkan kondisi masyarakat yang rukun, lingkungan yang bersih, sehat dan aman serta terbangunnya etika dan norma kehidupan bermasyarakat. Berdasar hasil pengabdian masyarakat di Jakarta mengenai pemberdayaan Dasa Wisma dan Kesejahteraan Keluarga diperoleh hasil bahwa sebelum adanya pemberdayaan tingkat kesadaran masyarakat masih rendah maka setelah adanya program pemberdayaan berupa layanan informasi maka tingkat kesadaran sosial masyarakat meningkat (Wiyanti et al., 2022). Demikian pula dengan hasil riset di Gorontalo yang mengatakan bahwa pentingnya pemberdayaan terhadap Ketua Dasa Wisma karena hal ini dapat berdampak pada peningkatan indikator Kesehatan khususnya Balita (Setyawati et al., 2012). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok Dasa Wisma dengan memberi pelatihan membuat pupuk organik, pelatihan menanam sayur organik dalam polybag dan pelatihan memproduksi makanan olahan dan kue berbasis sayuran organik telah berhasil menumbuhkan usaha rumah tangga sehingga meningkatkan pendapatan keluarga (Nurdewanto et al., 2015). Dari beberapa kegiatan pemberdayaan dasa Wisma yang telah dilakukan tersebut membawa dampak positif pada kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu penting untuk terus melakukan kegiatan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan khususnya Dasa Wisma karena organisasi ini merupakan kepanjangan tangan dari PKK yang memiliki tujuan mulia yaitu mewujudkan keluarga sejahtera. Sebagaimana kita ketahui bahwa kesejahteraan keluarga mencerminkan kuatnya perekonomian, pendidikan dan kesehatan.

Dasa Wisma Bougenville 5B yang berlokasi di RT 05, RW 03 Jalan Semangka Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan kelompok yang beranggotakan 19 orang dari rukun tetangga dan berada di bawah tim penggerak PKK

Desa Mulyoagung. Kelompok Dasa Wisma ini baru dibentuk pada bulan Maret tahun 2023 berdasar perintah dari tim penggerak PKK Desa. Keseluruhan anggota Dasa Wisma ini merupakan warga pendatang (bukan penduduk asli) sehingga untuk menciptakan kerukunan antar warga diperlukan kerja keras Ketua Dasa Wisma walaupun pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan sukarela (tanpa adanya insentif apapun dari pemerintah). Berdasar wawancara dengan ketua Dasa Wisma ini yaitu Ibu Ida Yulianti mengatakan bahwa Dasa Wisma Bougenville 5B belum memiliki struktur organisasi, baru ada ketua yang ditunjuk oleh kelompok PKK tingkat RT. Kegiatan yang dilaksanakan juga belum ada. Aktivitas baru dimulai dengan pertemuan-pertemuan yang bersifat memberi informasi yang berasal dari desa seperti kegiatan Pos Yandu untuk balita dan lansia, pengumpulan Kartu Keluarga dan kegiatan menanam cabe atas anjuran dari PKK tingkat Desa Mulyoagung. Aktivitas yang dapat menggerakkan anggotanya agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi, kebersihan lingkungan, kesehatan maupun sosial kemasyarakatan belum dilakukan, sehingga belum banyak melibatkan semua anggota Dasa Wisma. Penyusunan perencanaan kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang belum dilakukan karena lembaga ini memang belum lama dibentuk. Berdasar wawancara dengan ketua dasa wisma diperoleh informasi bahwa dari 17 anggotanya 10 orang diantaranya memiliki usaha produktif seperti produksi jamu tradisional, usaha kosmetik, usaha dagang, penjahit, usaha kuliner, foto copy/percetakan dan laundry dan selebihnya adalah pegawai negeri dan karyawan swasta. Struktur organisasi sangat penting bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Tanpa struktur organisasi kegiatan tidak dapat berjalan, apalagi tidak adanya program kerja. Menurut (Hakim et al., 2022) dengan adanya struktur organisasi akan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Untuk itu perlunya pendampingan pada kelompok Dasa Wisma Bougenville 5B ini agar dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sejahtera, meningkatkan perekonomian keluarga, mewujudkan kerukunan antar tetangga, lingkungan bersih dan sehat, peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Oleh sebab itu tujuan kegiatan pendampingan manajemen organisasi dan kewirausahaan ini adalah untuk mendampingi Kelompok Dasa Wisma yang terdiri dari ketua dan anggota mulai dari Menyusun struktur organisasi, menyusun perencanaan kegiatan, menyusun kelompok-kelompok kerja serta melatih dan mendampingi anggota Dasa Wisma agar memiliki jiwa wirausaha sehingga dapat membangun suatu usaha baik usaha perorangan maupun usaha kelompok. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terbentuknya struktur organisasi Dasa Wisma, program kerja organisasi dan terbentuknya usaha baik perorangan maupun usaha kelompok. Pada bulan ketiga ditargetkan masing-masing kelompok kerja sudah menjalankan program kerjanya masing-masing terutama yang terkait dengan peningkatan budaya gotong royong serta peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitas kewirausahaan. Dengan kegiatan ini outcome yang diharapkan adalah terciptanya kesejahteraan keluarga, terciptanya kondisi kerukunan antar warga dalam satu kelompok Dasa Wisma, peningkatan pengetahuan dan skill khususnya ibu-ibu anggota Dasa Wisma dan lingkungan warga yang bersih, sehat, aman serta kehidupan warga yang berdasar norma-norma agama, budaya dan beretika.

## **METODE**

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Dasa Wisma Bougenville 5b yaitu belum adanya kegiatan yang dilaksanakan, adanya kesulitan yang

dialami oleh ketua kelompok untuk menggerakkan anggota kelompok serta belum dimilikinya dana atau kas organisasi maka solusi yang ditawarkan adalah melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen organisasi kemasyarakatan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan di kelompok Dasa Wisma Bougenville 5B. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari *pertama*, tahap koordinasi. Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara tim pelaksana dan ketua Dasa Wisma untuk menentukan kesepakatan hari dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, pendampingan dan praktik kewirausahaan. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan meliputi pendampingan membuat struktur organisasi dan rencana kerja organisasi. Pada kegiatan ini semua anggota terlibat untuk memberikan masukan mengenai program kerja yang akan dijalankan serta menyepakati distribusi tugas masing-masing anggota. Sebelum kegiatan penyusunan struktur organisasi dan program kerja, semua anggota diberi wawasan tentang pentingnya manajemen dalam setiap organisasi. Kegiatan dilakukan melalui ceramah serta pendampingan. Pada tahap pelaksanaan ini anggota Dawis selain diberi penjelasan tentang pentingnya manajemen dalam organisasi juga diberi wawasan mengenai pentingnya menumbuhkan dan membentuk jiwa kewirausahaan pada semua anggota. Kegiatan pelatihan kewirausahaan diawali dengan ceramah untuk merubah *mindset* anggota agar dapat memiliki cara berfikir wirausaha sehingga akan berpengaruh pada sikap dan perilaku khususnya dalam menjalankan usahanya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik membuat produk yang mudah untuk dipasarkan oleh para anggota Dasa Wisma. *Ketiga*, Tahap Evaluasi. Pada tahap ini semua anggota Dawis berdiskusi untuk mengevaluasi kegiatan masing-masing yang telah dilaksanakan, Keberhasilan apa saja yang telah dicapai dan jika ada kendala apa saja yang menghambat keberhasilan organisasi. Dengan adanya hasil evaluasi diharapkan dapat dijadikan masukan untuk perbaikan program kerja di tahun-tahun berikutnya.

## **HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Dasa Wisma diharapkan mampu menjadi ujung tombak pembangunan sosial, ekonomi, kesehatan, ketahanan keluarga, keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Mengingat strategisnya organisasi kemasyarakatan ini, maka faktor pengelolaan organisasi ini menjadi sangat penting walaupun sebagian besar pengelola organisasi ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang pendidikannya relative rendah dan tidak memiliki waktu yang banyak dalam mengelola organisasi ini. Disamping itu karena organisasi ini merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sehingga tidak ada insentif untuk para pengelolanya. Namun dalam hal ini Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat berusaha untuk memberikan wawasan pengetahuan dan pendampingan kepada anggota bahwa organisasi kemasyarakatan yaitu Dasa Wisma dapat dikelola menjadi organisasi yang professional, bisa memberikan banyak manfaat baik secara sosial maupun ekonomi sehingga para anggota akan menjadi semakin aktif, semakin tertarik dan semakin termotivasi untuk mengembangkan organisasi ini. Selain dapat meningkatkan ekonomi keluarga juga memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, terciptanya kerukunan warga, keamanan dan ketertiban lingkungan, terjaganya kesehatan lingkungan dan kesehatan warga, peningkatan keimanan dan ketaqwaan, terjaganya norma-norma di masyarakat yang pada akhirnya menciptakan kesejahteraan keluarga.

Manajemen organisasi baik formal maupun non formal sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang dicapai secara kolektif. Pengelolaan organisasi yang terkait dengan keuangan dan sumber daya manusia organisasi khususnya Dasa wisma

harus dimulai dari perencanaan. Tanpa adanya perencanaan Dasa wisma tidak akan mencapai tujuannya. Pengorganisasian dan menggerakkan seluruh sumberdaya yang dimiliki serta pengawasan merupakan upaya sistematis dalam mencapai tujuan organisasi. Memang organisasi kemasyarakatan umumnya memiliki kelemahan dalam sistem pengelolaannya, seperti hasil penelitian terhadap organisasi karang taruna yang dilakukan oleh (Saneba et al., 2021) mengungkapkan bahwa perlunya perbaikan terhadap strategi perencanaan terhadap manajemen organisasi serta koordinasi perencanaan. Peningkatan pengorganisasian, pemeliharaan komunikasi seluruh anggota dan pengawasan bidang tanggungjawab.

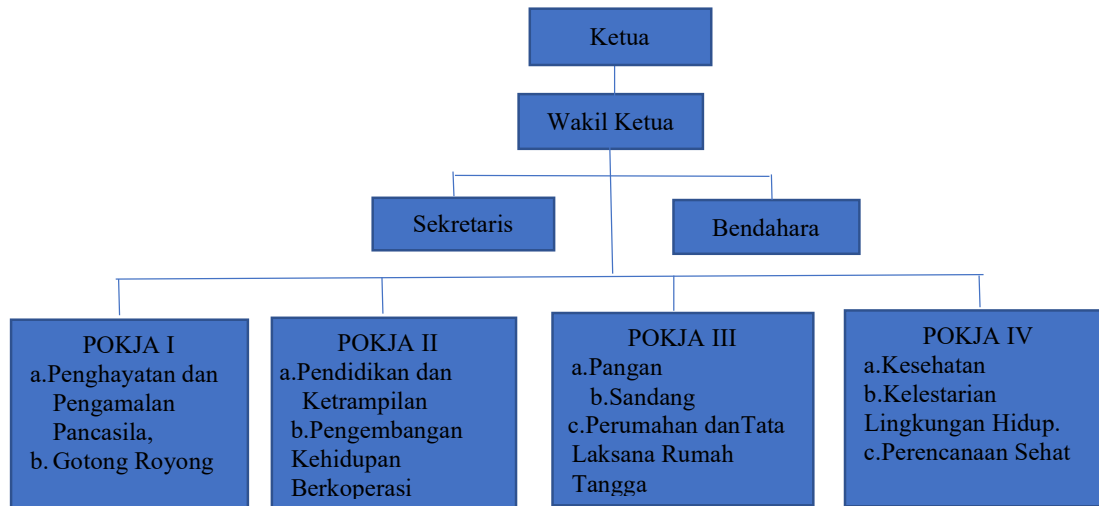
Untuk itu kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada organisasi kemasyarakatan Dasa Wisma Bougenville 5B dimulai dengan melakukan koordinasi antar anggota untuk menyepakati hari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan. Dari koordinasi tersebut disepakati bahwa kegiatan akan dilakukan setiap bulan pada minggu pertama. Di awal kegiatan tim pelaksana memberikan pengetahuan mengenai pentingnya manajemen suatu organisasi agar tujuan yang diharapkan dari organisasi tersebut dapat tercapai melalui langkah-langkah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi akhir. Di setiap organisasi apapun baik profit maupun non profit manajemen organisasi sangat penting. Manajemen merupakan suatu keahlian yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan dari sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Semua anggota Dasa Wisma harus memiliki kemampuan manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Untuk itu kegiatan awal yang dilakukan adalah membuat struktur organisasi agar pembagian peran atau tugas diantara anggota dapat terdistribusi dengan baik serta mempertimbangkan kemampuan, ketersediaan waktu serta keahlian masing-masing anggota.



Gambar 1. Kegiatan Menyusun struktur organisasi dan Program Kerja

Struktur organisasi Dasa Wisma yang merupakan hasil kesepakatan anggota adalah sebagai berikut:



Adanya struktur organisasi tersebut akan mempermudah organisasi dalam mengatur hubungan antar unit atau antar Pokja. Memberikan kejelasan tanggung jawab tentang tugas-tugas dan kewenangan anggota terhadap organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini akan memperjelas hubungan hierarki sehingga penyelesaian pekerjaan akan berjalan lebih efektif.

Dasa Wisma sebagai suatu organisasi kemasyarakatan yang tidak ingin mencari laba namun dalam pengelolaannya harus dijalankan sebagaimana suatu organisasi yang professional. Pembagian anggota ke dalam Kelompok Kerja (Pokja) dimaksudkan agar tujuan Dasa Wisma dapat tercapai dengan adanya distribusi kerja diantara anggotanya. Setiap Pokja dipimpin oleh seorang ketua dan 3 orang anggota. Di masing-masing Pokja memiliki tugas dan program kerja yang berbeda-beda. Ketua Pokja dan anggota bertanggungjawab terhadap keberhasilan program kerja yang telah disusun bersama-sama. Setelah penetapan struktur organisasi maka langkah berikutnya adalah penyusunan program kerja khususnya jangka pendek baik yang bersifat insidental maupun program kerja yang akan dikerjakan rutin setiap bulan atau setiap minggu. Berikut adalah hasil kesepakatan anggota mengenai tugas dan program kerja masing-masing Pokja.

**TUGAS DAN PROGRAM KERJA POKJA DASA WISMA BOUGENVILLE 5B TAHUN 2024**

<b>POKJA I</b>	<b>a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila</b> <b>b. Gotong Royong</b>
Tugas	1. Memelihara kerukunan dan toleransi antar warga sehingga tercipta kesatuan dan persatuan 2. Meningkatkan ketahanan keluarga dan kesadaran warga untuk saling tolong menolong dan bergotong royong 3. Menerapkan perilaku sopan santun, saling menyayangi dan mengasihi dalam kehidupan keluarga dan antar warga
Program Kerja	1. Kunjungan ke warga yang sakit/melahirkan 2. Pengajian rutin seminggu sekali 3. Menggalang dana untuk acara 17 agustus 4. Penyelenggaraan lomba anak-anak, ibu dan bapak untuk menyemarakkan 17 agustus
<b>POKJA II</b>	<b>a. Pendidikan dan Ketrampilan</b> <b>b. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi</b>
Tugas	1. Meningkatkan Pendidikan dan ketrampilan keluarga

	2. Mengembangkan koperasi
Program Kerja	1. Penyuluhan terkait keagamaan, sosial, ekonomi, hukum dan budaya. 2. Pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan (kuliner, rajut, produksi sabun cuci, lilin, jahe instant) 3. Perintisan koperasi
<b>POKJA III</b>	<b>a. Pangan</b> <b>b. Sandang</b> <b>c. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga</b>
Tugas	1. Meningkatkan ketahanan pangan keluarga 2. Meningkatkan keanekaragaman pangan 3. Meningkatkan pengetahuan terhadap sandang 4. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tata laksana rumah tangga
Program Kerja	1. Penyuluhan ketahanan pangan keluarga 2. Pelatihan ketrampilan penganekaragaman pangan 3. Penyuluhan pemenuhan sandang 4. Penyuluhan tata laksana rumah tangga
<b>POKJA IV</b>	<b>a. Kesehatan</b> <b>b. Kelestarian Lingkungan Hidup.</b> <b>c. Perencanaan Sehat</b>
Tugas	1. Peningkatan pengetahuan kesehatan dan penerapan hidup sehat seluruh warga 2. Menjaga kelestarian lingkungan hidup
Program Kerja	1. Senam Bersama seminggu sekali 2. Penyuluhan makanan sehat keluarga 3. Menanam tanaman untuk kesehatan dan untuk meningkatkan oksigen 4. Pengelolaan sampah rumah tangga

Pembagian kelompok kerja Dasa Wisma ini mengacu pada pembagian kerja yang ada pada PKK di tingkat Desa. Dari distribusi tugas dan program kerja yang telah disepakati tersebut Tim Pelaksana melakukan pendampingan kepada masing-masing Pokja agar dapat memulai menjalankan program kerjanya di bulan berikutnya. Pada bulan kedua masing-masing Pokja telah menjalankan programnya masing-masing seperti yang dilakukan Pokja I adalah melaksanakan kegiatan mengaji alqur'an secara rutin setiap hari Sabtu pukul 05.00 pagi hingga pukul 06.30. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dari rumah kerumah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca alqur'an agar tajwidnya serta bacaannya benar dan mempererat silaturahmi antar anggota Dasa Wisma. Selain itu kegiatan ini juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain membaca alqur'an dalam kegiatan ini diselingi dengan diskusi pengetahuan agama seperti cara bersuci, cara merawat jenazah, serta pelajaran hadist dan tafsir. Kegiatan ini dibawah bimbingan anggota Dasa Wisma yang merupakan seorang guru agama. Berikut foto kegiatan Sabtu pagi yang dilakukan anggota Dasa Wisma yang merupakan program kerja Pokja I.



Gambar 2. Program Pokja I Mengaji Alqur'an, Hadist dan Tafsir

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Pokja II pada bulan kedua yaitu kegiatan kewirausahaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat wirausaha di kalangan anggota Dasa Wisma. Pada awal kegiatan semua anggota diberi pengetahuan melalui ceramah mengenai pentingnya membangun jiwa kewirausahaan. Kegiatan berupa ceramah dan tanya jawab oleh Tim Pelaksana dengan audiens semua anggota Dasa Wisma. Ceramah kewirausahaan dimaksudkan agar dapat merubah cara berpikir atau cara pandang anggota terhadap kegiatan usaha yang sedang dilakukan atau yang ingin dilakukan. Membangun jiwa wirausaha pada anggota dasa Wisma adalah penting karena hampir semua anggota memiliki kemampuan untuk membuat produk yang layak jual namun mereka tidak pernah menjual dengan alasan malu serta tidak memiliki kemampuan untuk menjual produknya. Berikut adalah foto kegiatan ceramah kewirausahaan oleh Tim pelaksana yang dihadiri oleh anggota Dasa Wisma.



Gambar 3. Ceramah Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan penting diberikan kepada anggota Dasa Wisma dengan pertimbangan untuk merubah mindset dan perilaku anggota agar menjadi lebih kreatif, inovatif, disiplin, menjadi sumber penggerak, memiliki optimism dan mau mengembangkan ketrampilan serta memanfaatkan waktu secara efisien. Disamping itu agar anggota memiliki kemampuan mencari peluang dan kemauan membuka usaha serta berani mengambil resiko. Berdasar hasil penelitian terhadap UMKM kuliner di Kota Wonogiri disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan wirausaha



secara simultan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM (Marthaella et al., 2020). Untuk itu pengetahuan kewirausahaan ini diberikan oleh Tim pelaksana kepada anggota melalui ceramah dan diskusi secara informal, sehingga anggota dan tim pelaksana bisa dengan leluasa melakukan tanya jawab. Bersama dengan ceramah tim pelaksana berusaha menggali potensi dan ide bisnis anggota yang ingin dijalankan. Dari kegiatan ini teridentifikasi bahwa semua anggota memiliki keinginan membuka usaha diantaranya usaha catering atau warung makan, usaha kue basah, usaha mlijo dan jualan ikan segar, agen gas dan air minum. Namun mereka belum dapat merealisasi usahanya karena keterbatasan modal, waktu dan adanya ketakutan jika usahanya nanti tidak laku. Sedangkan anggota yang sudah memiliki usaha seperti jamu tradisional, penjahit, pedagang dan usaha laundry memiliki kendala pemasaran dan permodalan. Masalah ini sebetulnya umum dialami oleh UMKM. Seperti permasalahan UMKM di Surakarta yang telah berhasil dipetakan oleh Hartono & Hartomo, (2016) yang mengatakan bahwa rata-rata permasalahan yang dihadapi UMKM adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya promosi dan permodalan. Dari kegiatan diskusi dengan anggota Dasa Wisma dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya anggota sudah mampu menganalisis peluang dan potensi usaha sehingga ide usaha yang diinginkan sangat potensi, namun beberapa kendala yang dihadapi perlu mendapatkan solusi baik melalui organisasi maupun bantuan dari tim pelaksana untuk memberikan beberapa alternatif penyelesaiannya seperti akses permodalan dari koperasi PKK ataupun dari modal bersama anggota.

Selesai ceramah kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat produk yang memungkinkan untuk dipasarkan oleh anggota Dasa Wisma sendiri. Produk yang dibuat adalah sabun cuci piring. Berikut adalah bahan untuk produksi.



Gambar 4. Bahan Baku Sabun

Dalam praktik ini Tim pelaksana memberi contoh praktik membuat sabun cuci piring. Kegiatan ini diberikan oleh tim pelaksana kepada anggota dengan pertimbangan bahwa untuk memproduksi sabun cuci piring diperlukan modal yang tidak terlalu besar, bahan baku mudah diperoleh, proses produksi cepat, mudah dan tidak perlu menggunakan peralatan khusus (dengan peralatan sederhana yang sudah dimiliki oleh semua anggota) serta produk yang dihasilkan diperlukan semua rumah tangga setiap hari atau merupakan kebutuhan pokok. Harga produk dapat terjangkau sehingga mudah dipasarkan. Pada kegiatan ini Tim pelaksana menyediakan bahan baku yang terdiri dari:

1. Texapone 450 gr (bahan pengangkat kotoran).
2. NaCl 3 sendok makan (bahan pengental)

3. Sodium Sulfat 225 gr (bahan untuk mempercepat mengangkat kotoran/lemak dan sebagai pengental)
4. EDTA 1,1% (bahan pengawet bisa sampai 8 tahun)
5. Foam Booster 50 gr (bahan pengental dan penambah busa)
6. pewarna secukupnya
7. minyak esensial (aroma lemon/jeruk/strawberry) secukupnya.
8. Air 4,5 liter

Perlatan terdiri dari:

1. Ember
2. Centong untuk mengaduk
3. Timbangan
4. Gelas ukur
5. Botol plastic ukuran 275 ml dan 1 ltr.

Sementara itu pihak mitra yaitu semua anggota Dasa Wisma praktik langsung memproduksi sabun cuci piring dengan arahan teknis dari Tim pelaksana. Adapun proses pemembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Texapon dan sodium sulfat diaduk rata sampai memutih.
2. Masukkan air sedikit demi sedikit sampai 50% nya sambil terus diaduk.
3. Masukkan foom booster dan terus diaduk
4. Sisa air masukkan sedikit demi sedikit sambil diaduk.
5. Masukkan sodium sulfat sedikit demi sedikit sambil terus diaduk.
6. Masukkan NaCL, pewarna, minyak esensial dan aduk pelan-pelan
7. Diamkan dan tunggu beberapa saat maka cairan akan berubah warna dari keruh menjadi bening dan siap dikemas.



Gambar 5. Praktik Produksi



Gambar 6. Pengemasan Produk ukuran 5ltr



Gambar 7. Pengemasan Produk ukuran 275ml



Gambar 8. Produk 275 ml aroma lemon, strawbery dan jeruk



Gambar 9. Produk 5 ltr dan 1 ltr



Gambar 10. Kesiapan Anggota Memasarkan Produk

Setelah Mitra berhasil memproduksi sabun cuci piring kemudian produk dikemas dengan berbagai ukuran yaitu 275 ml, 1 liter dan 5 liter. Tim pelaksana memberikan arahan agar setiap anggota tidak membeli lagi produk dari toko untuk digunakan sendiri tapi menggunakan produk hasil sendiri dan disamping itu setiap anggota harus mampu memasarkan produk tersebut terutama kepada orang-orang terdekat seperti teman atau kenalan dan sekaligus dalam rangka tester untuk mengetahui respon konsumen terhadap kualitas produk. Mitra diberi penjelasan agar teman atau kenalan yang sudah membeli produk dapat memberikan respon kualitas produk seperti kekurangan-kekurangan aroma wanginya, busanya, kebersihannya, warnanya, kemasannya dan sebagainya agar nantinya dapat dilakukan perbaikan pada produksi berikutnya. Dari hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini, anggota Dasa Wisma telah berhasil memasarkan produk ke luar sehingga dalam waktu 4 bulan produksi sabun cuci ini telah mencapai 120 liter. Dari hasil kegiatan produksi sabun cuci piring ini keuntungan yang diperoleh per liter sebesar Rp 3.000,- sehingga total keuntungan yang diperoleh oleh Dasa Wisma sebesar Rp 360.000,-. Untuk botol kecil biaya produksi sebesar Rp 3.500,- dijual ke anggota sebesar Rp 4.500,- dan anggota dapat menjual sebesar Rp 5.500,- Dengan memasarkan sabun cuci piring ini anggota masih bisa mengambil untung Rp 1000,- untuk botol kecil dan Rp 2.000,- untuk botol 1 liter serta Rp 5.000,- per jrigen ukuran 5 liter. -Pemasaran pertama dilakukan anggota kepada teman dekat atau ke warung-warung terdekat. Pengembangan produk kedepan direncanakan untuk memberikan merk untuk produk tersebut. Total keuntungan yang diperoleh oleh organisasi dari produksi sabun cuci sebesar Rp 360.000, sementara keuntungan anggota berbeda-beda tergantung dari kemampuan menjual produk.

Beberapa respon konsumen yaitu orang-orang dekat seperti teman atau kenalan yang berhasil ditampung Mitra adalah: 1. Produk belum ada merk. 2. Produk kurang kental (terlalu encer) dan 3. Busa kurang banyak. Merk produk memang sangat penting agar konsumen mampu mengingat-ingat nama produknya, sehingga jika mereka membutuhkan lagi akan mudah menyebut nama produknya. Merk bahkan perlu didaftarkan untuk mendapatkan perlindungan atas hak berupa hak ekonomi dan moral serta kepastian hukum dalam hal pihak ketiga menggunakan merk tanpa ijin (Permata et al., 2019). Namun demikian proses membangun merk adalah tidak mudah, persepsi rasional dan perasaan emosional konsumen memainkan peran penting dalam membangun merk. Citra merk dan kepercayaan merk memainkan peranan penting dalam keputusan pembelian konsumen (Kim & Chao, 2019). Untuk itu merk produk sabun cuci piring perlu dipikirkan dan perlu diberikan penjelasan terhadap anggota agar paham arti penting merk, strategi membuat merk dan cara mendapatkan pengakuan hukum atas merk. Untuk itu pelaksanaan pendampingan tahap kedua akan fokus pada pembuatan merk produk hasil karya kelompok Dasa Wisma Bougenville 5B.

Kekurangan lainnya adalah hasil produksi kualitasnya berbeda-beda antara produksi pertama, kedua, ketiga dan berikutnya seperti kekentalan, warna dan busa yang tidak konsisten (berubah-ubah) antara produksi pertama, kedua dan ketiga. Kekentalan cairan berbeda-beda di tiap-tiap produksi hal ini disebabkan oleh bahan baku. Karena pembelian bahan baku dilakukan dalam jumlah sedikit-sedikit (ecer) mengakibatkan kualitas bahan baku berubah-ubah dari segi merk yang berdampak pada perbedaan mutu produk. Disamping bahan baku, faktor keakuratan dalam menimbang atau pengukuran bahan baku yang tidak tepat juga menjadi masalah. Mitra dalam mengukur bahan baku cenderung tidak tepat dalam ukurannya karena belum dimilikinya gelas ukur, alat yang digunakan hanya menggunakan alat ukur gelas kue, sehingga kurang tepat. Karena

produk menggunakan bahan kimia, maka jika tidak tepat dalam mengukur atau menimbangannya hasilnya akan berbeda. Selain itu pembelian bahan baku dalam jumlah kecil mengakibatkan harga yang harus dibayar lebih sedikit mahal. Pengembangan kedepan adalah memperkuat permodalan organisasi agar dapat membeli bahan baku lebih banyak agar mendapat harga lebih murah.

Program kerja yang telah dilaksanakan lainnya adalah program kerja yang dijalankan oleh Pokja IV yaitu mewajibkan anggota menyeleksi sampah rumah tangga. Untuk sampah plastik, kerta dan kardus dikumpulkan dan dijual sebulan sekali. Dari kegiatan ini telah mampu menghasilkan pemasukan untuk kas organisasi sebesar Rp 280.000,-. Dengan demikian dalam 4 bulan pelaksanaan pendampingan kelompok Dasa Wisma ini telah mampu mengumpulkan kas organisasi sebesar Rp 640.000,-. Anggota secara individu juga telah mampu mendapatkan penghasilan dari kegiatan memasarkan produk yang dihasilkan secara bersama yaitu sabun cuci piring.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan manajemen dan kewirausahaan pada kelompok Dasa Wisma Bougenville 5B di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa anggota Dasa Wisma telah mampu membuat struktur organisasi Dasa Wisma dan membuat program kerja tahunan. Sedangkan pendampingan kewirausahaan telah berhasil merubah *mindset* anggota dan menumbuhkan ide-ide usaha yang kreatif dan telah terbukti bahwa anggota mampu memasarkan produk yang dibuat bersama yaitu sabun cuci piring.

Dengan disusunnya pogram kerja yang dibagi dalam 4 Pokja masing-masing Pokja telah melaksanakan programnya diantaranya yaitu program keagamaan oleh Pokja I, program kewirausahaan oleh Pokja II, dan program lingkungan oleh Pokja IV yaitu pemisahan sampah rumah tangga dan pengumpulan sampah plastik, kertas dan kardus agar dapat dijual untuk kas organisasi. Untuk Pokja III secara bergantian akan melaksanakan programnya pada bulan berikutnya. Secara umum Kelompok Dasa Wisma 5B yang semula belum memiliki program kerja serta pembagian tugas kepada anggota maka setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan organisasi telah berkembang bahkan telah mampu mengumpulkan uang kas organisasi yang diperoleh dari pengumpulan sampah dan pemasaran produk sabun cuci yang diproduksi secara Bersama-sama dan dipasarkan oleh semua anggota.

Aktifnya anggota kelompok Dasa Wisma diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, terciptanya kebersamaan dan kerukunan, pemanfaatan waktu secara produktif, terciptanya lingkungan yang bersih serta peningkatan ekonomi keluarga. Jika semua anggota Dasa Wisma dapat memiliki jiwa kreatif, jiwa penggerak, maka dalam keluarga bahkan secara lebih luas yaitu masyarakat akan tercipta kondisi yang sejahtera. Diharapkan kegiatan seperti pendampingan dan pelatihan baik untuk peningkatan kemampuan manajemen, kemampuan wirausaha kepada masyarakat dapat terus dilakukan oleh akademisi agar peningkatan pengetahuan, skill dan kemampuan manajemen masyarakat meningkat sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. N., Halawa, D. N., Perdhana, D. P., Novita, N. I., & Telaumbanua, O. (2022). Peran Struktur Organisasi Terhadap Produktivitas Perusahaan pada CV. Kreasi Mandiri. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(2), 69–72. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i2.162>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Kim, R. B., & Chao, Y. (2019). Effects of brand experience, brand image and brand trust on brand building process: The case of chinese millennial generation consumers. *Journal of International Studies*, 12(3), 9–21. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-3/1>
- Marthaella, W., Anggraeni, T. P., & Program. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih .... *Seminar Nasional Dan Call For Paper Hubisintek 2021, 2004*, 1057–1060. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3830/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3830/8/UNIKOM\\_WAHYU\\_ALAMSYAH\\_21216904\\_13.BAB II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3830/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3830/8/UNIKOM_WAHYU_ALAMSYAH_21216904_13.BAB%20II.pdf)
- Mendagri. (2007). *Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan*. <http://binapemdes.kemendagri.go.id/>
- Nuraiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan Solidaritas Dalam Masyarakat Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2(2), 6–12.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 99–102. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506>
- Permata, R. R., Safiranita, T., & Utama, B. (2019). Pentingnya Merek Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Jawa Barat. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 10(2), 33–38. <https://doi.org/10.28932/di.v10i2.1133>
- Saneba, H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen Organisasi Karang Taruna. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 138. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112283>
- Setyawati et all. (2012). *Pendampingan Pdbk Dan Pemberdayaan Ketua Dasa Wisma Dalam Upaya Peningkatan Pemantauan Status Gizi Balita Dan Ipkm Di Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. [epository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/528/2/PDBK 24 - PENDAMPINGAN PDBK DAN PEMBERDAYAAN KETUA DASA WIS\\_ocr cs.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/528/2/PDBK_24_PENDAMPINGAN_PDBK_DAN_PEMBERDAYAAN_KETUA_DASA_WISMA_ocr_cs.pdf)
- Suradi, S. (2013). Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal. *Sosio Informa*, 18(2), 83–94. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.74>
- Wiyanti, E., Solihatun, S., & Dinihari, Y. (2022). Pemberdayaan Dasawisma dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Keramat Jati Jakarta Timur Melalui Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 122. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i3.1136>